

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kanker merupakan penyebab kematian tertinggi di dunia. Kanker paru-paru dan payudara adalah penyebab utama kasus kanker di dunia pada tahun 2018 yaitu 2.1 juta kasus (WHO, 2018). Insiden dan angka kematian kanker payudara telah meningkat selama 3 dekade terakhir (Łukasiewicz, 2021). Menurut Globocan WHO 2020, kanker payudara menempati urutan pertama sebagai jumlah kasus kanker terbanyak serta menjadi peringkat kedua penyumbang kematian akibat kanker di Indonesia. Kasus kanker payudara mencapai 68.858 dengan angka kematian 22.430 kasus dan mencapai 30,8% dari total kasus kanker wanita di Indonesia (Kemenkes, 2022). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2019, Provinsi Jawa Barat menempati urutan pertama jumlah kasus tumor payudara sebesar 6.109 kasus dan menempati peringkat pertama curiga kanker payudara sebesar 763 kasus (Kemenkes, 2020).

Kanker payudara merupakan penyakit multifaktorial yang disebabkan oleh beberapa faktor risiko yaitu usia, riwayat keluarga atau faktor genetik, kontrasepsi hormonal, serta *sedentary lifestyle* (Ketut, 2022). Faktor risiko lain penyebab kanker payudara adalah kepadatan jaringan payudara, mayoritas terjadi pada wanita, paparan radiasi, konsumsi alkohol dan rokok, serta paparan zat karsinogenik (Łukasiewicz, 2021).

Faktor risiko utama terjadinya kanker payudara adalah riwayat keluarga atau faktor genetik yaitu terjadinya mutasi pada *proto-onkogen* (HER2) dan gen

supresor tumor (BRCA1 dan BRCA2) pada epitel payudara. Mutasi genetik ini menyebabkan sel payudara berkembang tanpa terkendali (Ketut, 2022). Wanita yang memiliki riwayat keluarga atau faktor genetik memiliki risiko 5,4 kali lebih besar menderita kanker payudara (Setiadharna, 2019). Pengaruh hormonal antara lain penggunaan kontrasepsi hormonal merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kanker payudara selain faktor genetik atau riwayat keluarga. Kontrasepsi hormonal mengandung hormon eksogen berupa estrogen dan progesteron atau progestin (Cooper, 2022).

Riwayat kontrasepsi hormonal wanita dapat menjadi faktor risiko kanker payudara, karena kerja hormon estrogen di sel payudara yaitu menstimulasi terjadinya proliferasi sel payudara melalui ikatan hormon estrogen dengan reseptornya (ER), sehingga dapat terjadi peningkatan risiko kanker payudara pada pasien yang memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal diatas 5 tahun (Ketut, 2022). Penggunaan pil kontrasepsi oral terbukti dapat meningkatkan risiko kejadian kanker payudara sampai 1,24 kali lebih tinggi terutama pada pemakaian diatas 10 tahun (Suparman, 2014). Hormon progesteron juga memiliki peran dalam kejadian kanker payudara karena meningkatkan sensitisasi sel kanker dengan faktor pertumbuhan yang sudah diproduksi secara berlebihan karena mutasi genetik (Lange, 2014). Ada beberapa jenis kontrasepsi hormonal antara lain kontrasepsi suntik, pil, *Intra Uterine Device* (IUD), dan implan (Zakiyah, 2020). Sebagian besar dari 8,5 juta pasangan di Indonesia menggunakan kontrasepsi hormonal dengan presentase kontrasepsi suntik (48,56%), pil (26,6%), dan implan (9,23%) (Setiadharna, 2019). Penggunaan hormon eksogen yaitu kontrasepsi hormonal memiliki risiko lebih tinggi untuk terkena kanker payudara (Sari, 2019).

Gaya hidup *sedentary* meningkatkan jaringan adiposa tubuh yang dapat menghasilkan estrogen sehingga kadar estrogen meningkat (ACS, 2022). Konsumsi alkohol menjadi faktor risiko kanker karena kerusakan DNA dapat disebabkan oleh kandungan alkohol yaitu ethanol yang meningkatkan kadar acetaldehyde tubuh (Klein, 2019). Rokok mengandung zat karsinogenik seperti PAH, TSNA, *aromatic amines*, dan *aldehydes* yang menyebabkan kerusakan DNA dan menyebabkan kanker (Singhavi, 2018). Kepadatan jaringan payudara berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara karena semakin tinggi kepadatan semakin banyak sel yang memungkinkan terjadinya mutasi atau kerusakan genetik penyebab kanker payudara (ACS, 2022). Paparan radiasi dapat menyebabkan kanker karena merusak struktur DNA dan meningkatkan ROS (Borrego-Soto, 2015). Kanker payudara lebih sering terjadi pada wanita karena memiliki sel payudara yang lebih banyak serta siklus hormonal dibanding pria (Yalaza, 2016). Risiko kanker bertambah seiring usia karena seiring waktu kemungkinan paparan faktor risiko meningkat walaupun kanker dapat terjadi di seluruh usia (Cancer Research UK, 2022).

Kesadaran masyarakat tentang faktor risiko dan deteksi dini kanker payudara masih rendah disebabkan masyarakat kurang mendapat informasi terkait penyakit tersebut serta pengetahuan tentang manfaat deteksi dini (Sarina, 2020). Berdasarkan hal-hal yang disebutkan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan riwayat keluarga dan penggunaan kontrasepsi hormonal pada kejadian kanker payudara wanita usia produktif di RS Grha Permata Ibu Depok tahun 2022.

I.2 Rumusan Masalah

Provinsi Jawa Barat merupakan penyumbang kasus kanker payudara terbanyak di Indonesia. Kanker payudara dapat disebabkan oleh beberapa faktor risiko terutama faktor riwayat keluarga atau faktor genetik, gaya hidup, serta riwayat kontrasepsi hormonal. Riwayat keluarga dengan kanker payudara dapat menyebabkan mutasi gen TSG ataupun onkogen dan penggunaan kontrasepsi hormonal dapat meningkatkan hormon estrogen dan progesteron yang memiliki peran dalam peningkatan proliferasi sel kanker payudara. Faktor risiko lain kanker payudara adalah gaya hidup *sedentary* yang dapat meningkatkan produksi hormon estrogen karena meningkatnya jaringan adiposa, *gender* wanita karena jaringan payudara yang lebih banyak sehingga kemungkinan mutasi lebih tinggi, kepadatan jaringan payudara karena semakin padat maka semakin banyak jaringan payudara, radiasi dapat merusak DNA sehingga menyebabkan kanker, konsumsi alkohol yang mengandung ethanol yang merusak DNA dan menghasilkan ROS, konsumsi rokok yang mengandung zat karsinogenik, dan paparan zat karsinogenik lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti adakah hubungan riwayat keluarga dan penggunaan kontrasepsi hormonal pada kejadian kanker payudara di RS Grha Permata Ibu Depok tahun 2022.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat keluarga dan penggunaan kontrasepsi hormonal pada kejadian kanker payudara wanita usia produktif di RS Grha Permata Ibu Depok tahun 2022.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kejadian kanker payudara pada pasien di RS Grha Permata Ibu Depok tahun 2022.
- b. Mengetahui gambaran riwayat keluarga yang mengalami kejadian kanker payudara pada pasien di RS Grha Permata Ibu Depok tahun 2022.
- c. Mengetahui gambaran penggunaan kontrasepsi hormonal yang mengalami kejadian kanker payudara pada pasien di RS Grha Permata Ibu Depok tahun 2022.
- d. Menganalisis hubungan riwayat keluarga dan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara pada pasien di RS Grha Permata Ibu Depok tahun 2022.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang kedokteran yang berkaitan dengan hubungan riwayat keluarga dan penggunaan kontrasepsi hormonal pada kejadian kanker payudara wanita usia produktif.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi, meningkatkan pengetahuan, dan kesadaran tentang kanker payudara, serta hubungannya dengan riwayat keluarga dan penggunaan kontrasepsi hormonal.

b. Manfaat bagi Rumah Sakit

Memberikan informasi kepada pelayanan kesehatan primer tentang hubungan riwayat keluarga dan penggunaan kontrasepsi hormonal pada kejadian kanker payudara wanita usia produktif.

c. Manfaat bagi Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur kepustakaan dan menjadi sumber informasi hasil penelitian bagi mahasiswa khususnya Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta dan dapat mengembangkan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

d. Manfaat bagi Peneliti dan Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat mengasah kemampuan peneliti dalam menyusun suatu penelitian sesuai dengan kaidah yang berlaku dan menambah wawasan serta pengetahuan untuk melakukan penelitian lainnya dengan aspek yang berbeda baik bagi peneliti maupun bagi peneliti lain.